

KIAI AGENG PEMANAHAN SANG KIAI GEDE MATARAM (1)

Mendapat Mandat Sultan Hadiwijaya Membuka Pemukiman di Hutan Mentaok

Kiai Ageng Pemanahan atau dikenal dengan Kiai Gede Mataram ialah seorang tokoh perintis kerajaan Mataram. Kiai Ageng Pemanahan berasal dari Sela, yaitu sebuah desa di Grobogan dan selanjutnya hijrah ke Pengging.

JULUKAN Pemanahan karena tinggal di desa Manahan, yaitu sebuah tempat yang berlokasi di Utara Laweyan yang saat ini menjadi salah satu kelurahan di Surakarta. Pada tahun 1556 ia mendapatkan mandat dari Sultan Hadiwijaya, seorang Raja Pajang, untuk membuka pemukiman di hutan Mentaok. Selanjutnya, lokasi tersebut berkembang menjadi kesultanan Mataram di bawah pimpinan putranya, Danang Sutawirya, dengan gelar panembahan Senapati.

Kiai Ageng Pamanahan memiliki hubungan kekerabatan dengan Kiai Ageng Selo, bahkan sangat dekat. Kiai pemanahan adalah cucu Kiai Ageng Selo sang penangkap petir itu. Pemanahan adalah putra Kiai Ageng Ngenis, yaitu bungsu dan satu-satunya putra laki-laki dari Kiai Ageng Selo. Kiai Ageng Ngenis ini pun selanjutnya menjadi tetua di kawasan Laweyan Solo sehingga sering disebut dengan julukan Kiai Ageng Laweyan.

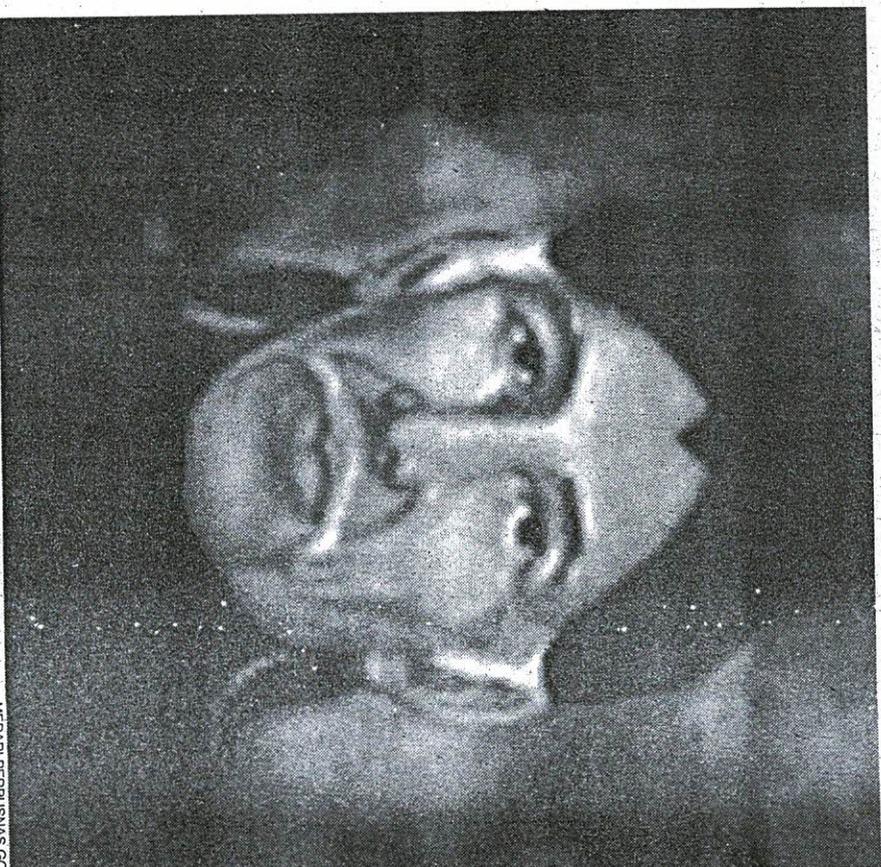
Nama Pamanahan pada Kiai Ageng Pemanahan diambil dari tempat tinggalnya setelah dewasa, yaitu suatu tempat di utara Laweyan bernama Manahan. Daerah tersebut saat ini

menjadi kelurahan di Kota Surakarta dan dikenal sebagai kawasan pusat keolahragaan. Suatu petilasan berupa kolam mata air yang konon menjadi tempat Ki Ageng Pamanahan biasa membersihkan diri masih dapat ditemukan. Atas prakarsa RM. Ng. Poerbajiraka, Mangkunagara VII membangunkan tembok yang mengelilingi tempat tersebut.

Kiai Ageng Pemanahan dan keluarganya termasuk dalam rombongan orang-orang dari Sela, satu desa yang sekarang menjadi bagian dari Kabupaten Grobogan. Mereka pun hijrah ke Pengging untuk membantu Sultan Hadiwijaya akibat konflik tanah yang terjadi di sana.

Kiai Ageng Pamanahan menikah dengan sepupunya sendiri, yaitu Nyai Sabinah (Nyai Ageng Pamanahan) yang merupakan putri Nyai Ageng Saba (kakak perempuan Kiai Ageng Enis). Sejarah Dalam menceritakan bahwa nama kecilnya adalah Bagoes Kajoeng, atau Casthoeng menurut van der Horst. Ia pun memiliki saudara angkat bernama Kiai Panjawi.

Kedekatan Kiai Ageng pemanahan dan Kiai Panjawi semakin akrab karena



Lukisan wajah Kiai Ageng Pemanahan.

na keduanya belajar pada Kiai Ageng Sela. Kiai Ageng Pemanahan dan Pan-

jawai menyerap ilmu dan kesaktian Kiai Ageng Sela. (Yosi Wulandari UAD)